

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat didalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2013:3) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan keadaan yang ada pada perusahaan berdasarkan fakta, sifat-sifat populasi berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan kemudian disusun secara sistematis selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Motivasi karyawan pada PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.
2. Bagaimana Lingkungan kerja non fisik karyawan pada PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.
3. Bagaimana kinerja karyawan pada PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.

Sedangkan metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Metode ini

ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ke-4 dan ke-6 yaitu:

4. Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan pada pada PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh motivasi, lingkungan non fisik terhadap kinerja karyawan pada PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.

3.2 Definisi variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Menjelaskan tentang jenis variabel kemudian variabel-variabel tersebut dioperasionalisasikan berdasarkan sub-variabel atau dimensi, indikator, ukuran dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan pengoperasionalisasinya dijelaskan pada bagian dibawah sebagai berikut.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:38).

Berdasarkan judul penelitian yang diambil, yaitu “Pengaruh Motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan pada pada PT. Dapensi

Trio Usaha Bandung.” maka terdapat tiga variabel yaitu dua variabel independen (X1 dan X2) serta satu variabel dependen (Y) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independen*)

Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependen*), baik pengaruh positif maupun negative (Ghozali, 2011:6). Variabel ini disebut juga variabel awal atau variabel oksogen atau variabel penyebab (Ghozali, 2011)

Variabel penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a. Motivasi (X1)

M.c Clelland yang dikutip oleh Malayu S.P. Hasibuan (2012:281), menyatakan bahwa :

“Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif”.

b. Lingkungan Non Fisik

Wursanto (2011:41), menyatakan bahwa :

Lingkungan non fisik “ sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja”. Sedangkan Menurut Sedarmayanti (2013:26), menyatakan bahwa Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan

atasan maupun hubungan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat (*Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independen*). Variabel ini disebut variabel akhir atau variabel endogen atau variabel akibat (Ghozali, 2011:6). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat atau *dependen*. Kinerja karyawan menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2011:67) “Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, sehingga dimensi indikator dan pengukuran dapat dilakukan. Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesoner
<p>Motivasi Kerja (X₁) motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.</p> <p>(Mc Clelland dalam Malayu S.P Hasibuan, 2012 : 162)</p>	Kebutuhan akan prestasi	Mengembangkan Kreatifitas	Tingkat mengembangkan kreativitas	Saya ingin Mengembangkan kreatifitas diri dalam bekerja
		Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat Antusias untuk berprestasi Tinggi	Saya sangat antusias untuk berprestasi tinggi di perusahaan tempat saya bekerja
	Kebutuhan akan afiliasi	<i>Sense of belonging</i>	Tingkat <i>Sense of belonging</i>	Saya ingin menjadi orang yang selalu diterima oleh orang lain di tempat saya bekerja
		<i>Sense of importance</i>	Tingkat <i>sense of importance</i>	Saya ingin dihormati dalam bekerja
		<i>Sense of achievment</i>	Tingkat <i>sense of achievment</i>	Saya ingin selalu maju dan tidak pernah gagal dalam menjalankan pekerjaan
		<i>Sense of participation</i>	Tingkat <i>sense of participation</i>	Saya ingin ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh perusahaan
	Kebutuhan akan kekuasaan	Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	saya selalu berusaha memiliki kedudukan yang terbaik di perusahaan
		Menggerakkan kemampuan demi mencapai	Tingkat menggerakkan kemampuan demi	Saya berupaya menggerakkan seluruh kemampuan

		kekuasaan	mencapai kekuasaan	dalam bekerja
<p>Lingkungan Kerja Non Fisik (X₂)</p> <p>Sesuatu yang menyangkut segi psikis dari lingkungan kerja</p> <p>Wursanto (2011:47)</p>	Lingkungan kerja non fisik	Suasana kerja	Suasana kekeluargaan ditempat kerja	Saya merasakan suasana kekeluargaan di tempat kerja
		Perlakuan yang baik	Perlakuan yang baik antara sesama rekan kerja	Saya diperlakukan yang baik oleh rekan kerja
			Perlakuan yang adil yang diberikan atasan kepada bawahan	Saya mendapatkan perlakuan yang adil dari atasan
		Rasa aman	Tingkat perlindungan dari PHK	Di perusahaan ini saya sudah dijamin pasti tidak di PHK
		Hubungan yang harmonis	Tingkat komunikasi yang baik antar sesama rekan kerja	Hubungan Komunikasi dengan sesama rekan kerja saya terjalin dengan baik
			Tingkat komunikasi dengan atasan	Hubungan Komunikasi dengan atasan saya terjalin dengan baik
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Kinerja adalah hasil secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam</p>	Kualitas Kerja	Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan pekerjaan	saya mampu mengerjakan pekerjaan sesuai yang ditetapkan oleh perusahaan
		Keterampilan	Tingkat mengerjakan pekerjaan	Saya terampil dalam melaksanakan pekerjaan
		Hasil kerja	Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan	Saya dapat mencapai hasil kerja yang baik sesuai dengan

melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. (Anwar Prabu Mangkunegara 2011 : 75)			perintah	yang diperintahkan
	Kuantitas Kerja	Waktu dalam bekerja	Tingkat waktu dalam bekerja	saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas
		Pencapaian target	Tingkat pencapaian target	Saya selalu mencapai target pekerjaan dalam menyelesaikan pekerjaan
	Kerjasama	Jalinan kerja sama	Tingkat menjalin kerjasama dengan rekan kerja	Saya selalu menjalin kerja sama dengan rekan kerja dengan baik
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerja sama dengan rekan kerja	Saya selalu kompak dalam bekerjasama dengan rekan kerja
	Tanggung jawab	Hasil kerja	Tingkat rasa tanggung jawab pada hasil kerja	Saya bertanggung jawab pada setiap hasil kerja yang diperintahkan
		Mengambil keputusan	Tingkat tanggung jawab saat mengambil keputusan	Saya bertanggung jawab pada pekerjaan saat pengambilan keputusan
	Inisiatif	kemandirian	Tingkat kemandirian untuk menyelesaikan pekerjaan	Saya selalu berinisiatif mengerjakan tugas sesuai kemampuan sebelum diperintah pimpinan

Berdasarkan pada tabel 3.1 di atas secara keseluruhan menggunakan skala interval. Skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak satu data dengan data yang lain dengan bobot nilai yang sama.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempat berasal.

Populasi menurut Sugiyono (2013:117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh karyawan di PT. Dapensi Trio Usaha Bandung. Yang berjumlah 70 orang.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2013:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Dalam penelitian ini maka diambil sampel dari populasi yang ada dengan Rumus, Sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e^2 = Batas toleransi kesalahan

Jadi :

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,05)^2} = 60$$

Jadi, (N) = 70 karyawan, sedangkan n = 60

Pada penelitian ini jumlah sampel sebanyak 60 orang dengan batasan kesalahan 5% . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2013). Dengan menggunakan teknik sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan atau adanya faktor yang tidak disengaja (spontanitas). Artinya dalam menentukan sampel dilakukan saat peneliti bertemu dengan siapa saja yang bisa dijadikan sampel penelitian, dengan melihat kebetulan yaitu memang orang tersebut dipandang cocok untuk dijadikan sampel (responden).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2013:137), dalam memperoleh data dapat dilakukan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan pengamatan atau survei langsung di PT. Dapensi Trio Usaha Bandung. sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang lebih jelas dan akurat. Adapun data yang diperoleh meliputi:

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan karyawan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada karyawan yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan di PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu di PT. Dapensi Trio Usaha Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarakan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan yang menyangkut dengan Motivasi Kerja, Lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan.

2. Data Sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari:

1. Sejarah, literatur dan profil di PT. Dapensi Trio Usaha Bandung
2. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
3. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
4. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai bahan bacaan dan literatur yang erat hubungannya dengan penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung jumlah variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Selain itu instrumen penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Berikut ini beberapa pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur (Sugiyono, 2013:384). Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka item tersebut tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuisioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk mencari nilai validitas dari sebuah item kita akan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel tersebut. Apabila korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaiknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid. Metode korelasi yang digunakan adalah *person product moment* sebagai berikut:

1. Mendefinisikan secara operasional konsep yang diukur.
2. Melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden.
3. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
4. Menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi product person yaitu:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (Signifikan).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Menurut

Sugiyono (2013: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*. hasil peneitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok.

$$r_{AB} = \frac{(n\Sigma AB) - (\Sigma A)\Sigma B}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Pearson Product Moment*

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadrat skor belahan genap

ΣB^2 = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Kemudian koefisien korelasinya dimasukan kedalam rumus Spearman Brown:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r =Koefisien korelasi

$2r_b$ =Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah di dapat nilai reliabilitas (r_{hitung}) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan reliabel

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$: Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang dapat membantu dalam mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diteliti.

3.6.1 Metode Analisis yang Digunakan

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono 2013: 147). Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Metode penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:

93) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuisioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dengan demikian, penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT. Dapensi Trio Usaha Bandung. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Model *Likert*

No	Skala	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013:94)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung. Skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dari variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atau variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor reponden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk menetapkan skor rata-rata maka jumlah jawaban kuisisioner dibagi jumlah-jumlah pertanyaan dikalikan jumlah reponden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\sum_P \frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorik pada retang skor sebagai berikut ini:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

$$r = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

Dimana:

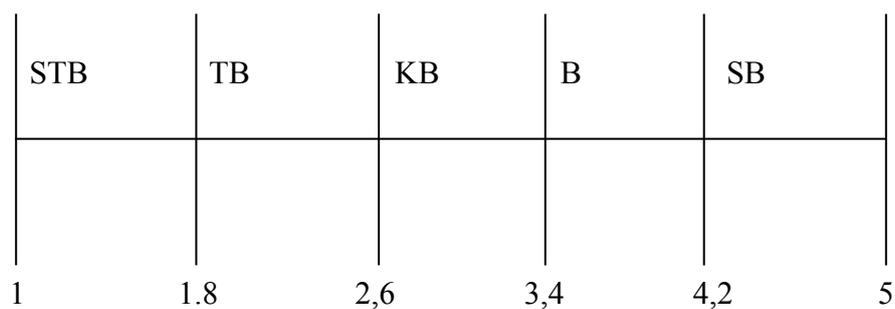
R =Rentang/skala

ST =Skor jawaban tertinggi

SR =Skor jawaban terendah

K =Kategori

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2013:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

3.6.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Motivasi (X1) lingkungan non fisik (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2013:13) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen, yaitu kinerja karyawan

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Motivasi kerja

X2 = lingkungan non fisik

e = Standar error

3.6.3.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel (X1), (X2) dan (Y).

Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana:

R = Koefisien Korelasi Berganda

$JK_{regresi}$ = Jumlah Kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi

Untuk mencari $JK_{regresi}$, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana:

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$

yaitu:

- a. Apabila $r=1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y.
- b. Apabila $r=-1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
- c. Apabila $r=0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Interpretasi terhadap hubungan korelasi atau seberapa besarnya pengaruh variabel-variabel tidak bebas, digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2013: 184) seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat kuat

(Sumber : Sugiono, 2013: 184)

3.6.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan, secara simultan dan parsial. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1).

1. Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Pengujian ini menggunakan Uji F dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$$

artinya tidak terdapat pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0,$

artinya terdapat pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja karyawan.

- b. Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db) $= n - k - 1$, untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- c. Menghitung nilai F_{hitung} untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sample

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-k-1$) = Derajat Kebebasan

- d. Dari perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan dk penyebut ($n-k-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} \rightarrow H_1$ diterima (signifikan)

Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} \rightarrow H_1$ ditolak (tidak signifikan)

2. Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t)

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apakah hubungan terdapat saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja karyawan
- b. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja karyawan
- c. $H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kinerja
- d. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap kinerja karyawan

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus Uji t dengan taraf signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.6.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap variabel (dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%)

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi kerja dan lingkungan kerja non fisik terhadap kinerja, sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehingga responden tinggal memilih pada kolom, yang sudah disediakan.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

penulis melakukan penelitian di PT. Dapensi Trio Usaha Bandung yang berlokasi di JL. PH.H. Mustofa No 72 Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan April 2017 sampai dengan selesai.